

KAJIAN WACANA KRITIS MODEL SARA MILLS PADA TEKS BERITA ONLINE

Evitamara Irtantia¹, Widyatmike Gede Mulawarman², Masrur Yahya³

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman

Email : evitamara74@gmail.com, widyatmike@fkip.unml.ac.id, masruryahyaalwi@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Analisis Wacana Kritis,
Pelcehan Seksual, Media
Online

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pemberitaan yang semakin bebas dalam berekspresi di media online. Masyarakat disuguhkan dengan berita yang tabu seperti pelecehan seksual. Fokus penelitian yaitu analisis wacana kritis pada pelecehan seksual terhadap perempuan media online edisi Januari- Februari 2022. Pentingnya melakukan penelitian ini yaitu peneliti ingin mengungkapkan tujuan dari penulisan berita dengan melihat bagaimana posisi perempuan dalam pemberitaan. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan analisis wacana kritis pada pelecehan seksual terhadap perempuan di media online edisi Januari-Februari 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis. Data dalam penelitian ini berupa kutipan langsung berupa kata, frasa, klausa, kalimat, ataupun paragraph yang menunjukkan posisi subjek, objek dan pembaca. Sumber data adalah wacana berita di beberapa media online yang berisi tentang pelecehan seksual terhadap perempuan edisi Januari- Februari 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik simak dan catat. Instrumen pengumpulan data yang membantu yang membantu penelitian dalam melakukan penelitian ini adalah teks berita, kertas, stabilo, laptob, pulpen dan kartu data. Keabasan data yang digunakan yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi rekan sejawat. Teknik analisis menggunakan data Sara Milles yaitu tahap reduksi, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian yaitu sebanyak 15 data Pemilihan data berupa teks berita dari media online yaitu meliputi detiknews.com sebanyak 5 data, Liputan 6 sebanyak 1 berita, detiknews sebanyak 6 berita, Kompas.com sebanyak 1 berita, Tribun, Kaltim sebanyak 2 berita, cakapalah.com sebanyak 1 berita yang mengandung pelecehan seksual terhadap perempuan di media online edisi Januari- Februari 2022. Pemberitaan mendominasi posisi laki-laki dan perempuan dimarginalkan. Posisi pembaca untuk mengikuti alur penulis berita.

ABSTRACT

Keywords :

Critical Discourse
Analysis, Sexual
Harassment, Online
Media

This research is motivated by news that is increasingly free in expression in online media. Society is presented with taboo news such as sexual harassment. Foksu research is a critical discourse analysis on sexual harassment of women online media edisi January- February 2022. The importance of conducting this research is that researchers want to reveal the purpose of news writing by looking at how women are positioned in the news. the purpose of this study is to describe a critical discourse analysis on sexual harassment of women in the January-February 2022 edition of online media. This research is a qualitative descriptive research using a critical discourse analysis approach. The data in this study is in the form of langsu quotes in the form of words, phrases, clauses, sentences, or paragraphs that indicate the position of

the subject, object and reader. The source of the data is a news discourse in several online media outlets containing about sexual harassment of women in the January- February 2022 edition. The data collection technique used in this study was to use the listen and record technique. Helpful data collection instruments that assist the research in conducting this research are news texts, papers, highlighters, laptops, pens and data cards. The severity of the data used is the persistence of observations and the triangulation of peers. The analysis technique uses Sara Milles data, namely the reduction stage, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study were 15 data selection data in the form of news texts from online media, which included 5 data detiknews.com, Liputan6 as much as 1 news, detiknews as many as 6 news, Kompas com as many as 1 news, Tribun, East Kalimantan as many as 2 news, cakapalah.com as many as 1 news containing sexual harassment of women in the January-February 2022 edition of online media. The news dominates the position of men and women is marginalized. The reader's position to follow the flow of the newswriter..

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial. Semenjak manusia dilahirkan manusia telah bergaul dengan manusia lainnya dalam wadah yang kita kenal sebagai masyarakat. Kehidupan bermasyarakat terdapat pemikiran-pemikiran mulai zaman dahulu tentang kaum perempuan. Mulai dari yang digambarkan sebagai sosok yang lemah, memiliki kecenderungan sebagai makhluk yang tidak berkuasa, dan hanya bergantung kepada laki-laki. (Hendra 2017) bahwa menyatakan Ketidakadilan gender merupakan bentuk perbedaan perlakuan berdasarkan alasan gender, seperti pembatasan peran, penyingkiran atau pilih kasih yang mengakibatkan terjadinya pelanggaran atas pengakuan hak dasarnya, persamaan antara laki-laki dan perempuan, maupun hak dasar dalam bidang sosial, politik, ekonomi, budaya dan lain-lain. Ketidakadilan bagi perempuan dalam berbagai bidang terus berkelanjutan hingga saat ini. Hal itu menyebabkan masyarakat berpedomanan akan pemikiran kuno tersebut yang menyebabkan ketidakseimbangan antara posisi perempuan dan laki-laki. Ketidakseimbangan ini menyebabkan salah satu pihak lebih dipandang sebelah mata daripada pihak lainnya, sebagai contoh penjelasan dalam pemberitaan khususnya media online.

Dunia pemberitaan kini semakin bebas dalam berekspresi dengan melalui berbagai media, salah satunya media online. Terkadang sesuatu yang dahulu dianggap tabu oleh khalayaknya umum, kini menjadi suatu hal yang biasa untuk dibicarakan. Contohnya seperti pelecehan seksual terhadap perempuan. Hampir setiap hari masyarakat disuguhkan dengan banyaknya berita yang didalamnya mengandung pelecehan seksual dan perilaku yang menyimpang terhadap perempuan. Pelecehan seksual dan perilaku yang menyimpang terhadap perempuan ini memang tidak memandang waktu, usia dan tempat. Masih banyak peristiwa pelecehan seksual terjadi di sekitar kita pada anak-anak dibawah umur, remaja, hingga perempuan.

Para perempuan menjadi korban pelecehan seksual (Akbar, Dwiki, and Abidin 2020) korban pelecehan seksual mayoritas adalah perempuan; baik dewasa, remaja, bahkan anak-anak. Di Indonesia sendiri perempuan menjadi objek yang rawan untuk mendapatkan pelecehan seksual. Setelah mendapat pelecehan seksual biasanya korban akan tutup mulut, mengurung diri,

dan tidak mau menceritakan kepada orang lain tentang apa yang telah terjadi pada dirinya. Oleh karena itu, Korban pelecehan seksual menjadi traumatis karena meninggalkan bekas yang mendalam pada diri mereka. Banyak pelecehan seksual yang dialami perempuan hanya dijadikan sebagai objek dalam pemberitaan. Terjadinya eksploitasi terhadap hak-hak perempuan pada zaman sekarang yaitu dilakukan dengan cara yang lebih praktis salah satunya melalui wacana yang dipublikasikan dalam pemberitaan media online. Media online merupakan salah satu alat komunikasi yang banyak dipilih oleh masyarakat untuk mengetahui berbagai informasi. Berbagai macam perspektif dan gambaran tersebut secara tidak langsung dapat mengubah pemikiran masyarakat setelah membacanya.

Perspektif dan penggambaran perempuan terletak pada konstruksi media yang mempublikasinya Menurut (Badara, 2014) yang menyatakan bahwa analisis wacana kritis Model Sara Mills memiliki perhatian terhadap perspektif feminis yang menunjukkan bagaimana teks berita dalam penampilan perempuan sebagai objek atau pihak yang kedua. Hal itu menyebabkan perempuan kehilangan hak-hak mereka sebagai korban untuk berbicara dan dimarjinalisasikan. Persoalan tersebut menjadikan media salah satunya seperti media online yang seharusnya menjadi pelindung dan penegakan kebenaran terhadap hak-hak perempuan atau pihak korban, bahkan bertindak sebaliknya.

Dalam artikelnya (Aminullah & Ali, 2020) Perkembangan internet membuat banyak media online bermunculan dan semakin populer di kalangan masyarakat. Karakteristik yang paling populer dari berita online adalah sifatnya yang real time, mendapatkan pendalaman dan titik pandang yang lebih luas bahkan berbeda. Interaktivitas juga dapat dilihat dari adanya pemberian feedback atau umpan balik dari pembaca yang membaca sebuah berita melalui kolom komentar yang disajikan. Berita, kisah-kisah, peristiwa peristiwa, bisa langsung dipublikasikan pada saat kejadian sedang berlangsung.

Media online memiliki peran penting sebagai pembentukan identitas seseorang khususnya perempuan. Dalam hal tersebut, media online mampu menghasilkan beragam wacana yang dapat menjelaskan dan mampu memunculkan perspektif dalam berbagai pandangan, pandangan itulah yang dapat menimbulkan ketimpangan atau ketidakadilan. Oleh karena itu, banyak kecenderungan yang melihat bahwa hal tersebut mengakibatkan dari aspek perempuan yang salah dan akhirnya terpinggirkan.

Sehubungan dengan permasalahan pada penelitian tersebut ketika membaca berita-berita melalui media online yang mengandung pelecehan seksual terhadap perempuan menjadi korban tetapi hanya ditampilkan dan menempatkan perempuan sebagai objek pembicara dan mengalami marginalisasi. Hal tersebut menyebabkan perempuan kehilangan hak-hak mereka dalam pemberitaan, khususnya media online. Peneliti menemukan berita yang melakukan penyimpangan terhadap tampilan perempuan dalam pemberitaan. Oleh karena itu, menurut kutipan jurnal (Novitasari, 2019) wacana adalah kajian mengenai sebuah bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penggunaan bahasa secara ilmiah yang dimaksud adalah penggunaan bahasa seperti dalam komunikasi sehari-hari.

(Sobari & Faridah, 2017) menyatakan bahwa model Sara Mills berkaitan dengan wacana yang dipasang melalui kajian feminisme yaitu bagaimana cara perempuan ditampilkan dalam sebuah teks baik dalam novel, gambar foto ataupun dalam berita. Pendekatan Sara Mills ini melihat berdasarkan perspektif bagaimana posisi perempuan ditampilkan. Konsep model Sara Mills lebih memandang berdasarkan posisi-posisi aktor yang berkaitan menjadi posisi subjek-

objek, atau posisi pembaca dalam pemberitaan yang dapat menentukan struktur dan makna dalam teks berita, serta dapat mengubah pola pikir secara keseluruhan. Adapun kutipan dari artikel (Sari 2019:56) bahwa Perspektif Sara Mills merupakan suatu pendekatan dalam analisis wacana di bidang penelitian bahasa yang memberikan penjelasan mengenai tampilan sebuah teks serta mengkritik tokoh yang akan ditampilkan, apakah berposisi sebagai subjek penceritaan yaitu menceritakan dirinya sendiri dan mempunyai kemungkinan atas penggambaran dunia menurut persepsi dan pendapatnya, objek penceritaan yaitu ia bukan hanya tidak bisa menampilkan dirinya, tetapi juga kehadiran dan representasi mereka dihadirkan dan ditampilkan oleh aktor lain, atau pembaca dalam novel tersebut. Akibatnya ada pihak yang berposisi sebagai subjek, menceritakan dirinya sendiri, tetapi ada pihak yang hanya sebagai objek.

Pemilihan periode waktu penelitian selama dua bulan yaitu edisi Januari-Februari 2022 dikarenakan pada awal tahun 2022 tersebut peristiwa dan pemberitaan mengenai pelecehan seksual terhadap perempuan cukup banyak terjadi khususnya di Indonesia sehingga situs media online cepat dalam memberitakan tentang kasus-kasus pelecehan tersebut. Selain itu, adanya unggahan berupa foto dan video rekaman CCTV dalam pemberitaan yang telah menyebarkan dan viral di masyarakat. Oleh sebab itu, tindakan pelecehan seksual terhadap perempuan cukup hangat dibicarakan karena telah menyebar dan membuat resah masyarakat pada bulan tersebut.

Contoh berita di media online Kompas.com yang diterbitkan pada tanggal Senin, 20 Januari 2022 dengan judul “Perempuan Dewasa yang Tak Bisa Melawan Jadi Target Pelaku Pelecehan Seksual di Bekasi” dan ditulis oleh Rindi Nuris Velarosdela. Peristiwa ini terjadi pada bulan Januari tepatnya di Kota Bekasi, Jawa Barat. Terjadi sebuah pelecehan seksual terhadap perempuan terjadi di sebuah gang perumahan Kaliabang. Korban merupakan seorang perempuan dewasa dan telah menikah berusia 38 tahun. Korban tersebut mengalami pelecehan seksual yang dilakukan oleh seorang laki-laki bernama Denny Hendrato yang telah mengaku melakukan hal tersebut karena hawa nafsu. Kasus tersebut diketahui melalui rekaman CCTV yang terlihat cukup jelas di era gang perumahan korban. Oleh karena itu pelaku dijerat dengan pasal 289 KUHP dan pasal 281 KUHP tentang tindakan pidana kekerasan asusila di muka umum

Berkaitan dengan penelitian ini relevan yaitu pada jurnal penelitian yang telah diteliti oleh Andini Khairunnisa tahun 2018 yang berjudul “Peran Perempuan dalam Berita Pelecehan Seksual pada Jakarta Detik.com.” melalui teks berita khususnya menjadi layak untuk diangkat. Adapun, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian ini hanya terfokus pada Jakarta Detik.com untuk mengumpulkan data sedangkan penelitian ini dilakukan pada media online Detiknews.com, Kompas.com, Tribunnews, dan Liputan6.com, Tribun Kaltim, Detik.com, yang didalamnya mengandung tindakan pelecehan seksual terhadap perempuan dengan jangka waktu dua bulan yaitu Januari -Februari 2022. Jadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan terletak pada jumlah sumber data yang digunakan sedangkan kedua penelitian adalah meneliti tentang pelecehan seksual terhadap perempuan dan dianalisis menggunakan analisis wacana kritis model sara mills dalam perspektif feminisme. Sarana yang tepat untuk menganalisis berita teks di media online melalui pisau adalah analisis wacana kritis AWK. AWK tertarik pada cara pentingnya melakukan penelitian ini yaitu peneliti dapat mengungkapkan tujuan penulis berita Meskipun memiliki kesamaan tujuan yaitu berusaha mengungkapkan tujuan penulis berita yang mengandung pelecehan seksual terhadap perempuan yang masih terjadi di Indonesia khususnya pada teks berita media online. Selain itu, lebih memperhatikan cara menulis berita tidak menyampingkan hak-hak perempuan dalam pemberitaan serta ingin mengungkapkan posisi

perempuan dalam pemberitaan dan pandangan jurnalis dan struktur teks berita media online. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat untuk mengetahui berita pada teks berita di media online pada pelecehan seksual terhadap perempuan. Media online digunakan karena memiliki jangkauan sangat luas, cepat, dan menerbitkan berita yang terkini dalam penyebaran berita sehingga masyarakat dapat menemukan berbagai informasi melalui berita dengan mudah. Selain itu, terjadi penyimpangan dalam penulisan informasi dengan menggunakan pilihan kata yang menguntungkan berbagai pihak-pihak tertentu, serta memarjinalkan pihak korban atau hak-hak perempuan. Oleh karena itu, peneliti melakukan untuk mengkritik dan mengungkapkan posisi aktor dalam berita dan penulis diposisikan dalam khususnya pada pelecehan seksual terhadap perempuan di media online edisi Januari-Februari 2022. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya mengetahui tentang pelecehan di media online terutama di Universitas Mulawarman.

Kajian Wacana Kritis Model Sara Mills Kekerasan seksual pada teks berita online "dari tujuan umumnya tersebut dirinci menjadi tujuan khususnya sebagai berikut. Mendeskripsikan analisis wacana kritis pada pelecehan seksual terhadap perempuan di media online edisi Januari-Februari 2022. Mendeskripsikan posisi pembaca berdasarkan analisis wacana Sara Mills dalam kasus berita kasus pemberitaan media online pelecehan seksual. Mendeskripsikan struktur dalam teks berita pada pelecehan seksual terhadap perempuan di media online edisi Januari-Februari 2022.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode Sara Mills yaitu model yang digunakan untuk menganalisis wacana dengan perspektif terhadap perempuan (Eriyanto, 2011, bk. 199). Jenis metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kritis. Focus dari penelitian ini adalah analisis wacana kritis. (Novitasari, 2018) Kerangka analisis yang digunakan yaitu dilihat bagaimana posisi-posisi actor saat ditampilkan dalam pemberitaan, apakah pada posisi subjek atau objek dan struktur teks berita kasus pemberitaan media onlien predator pelecehan seksual. Selain itu, model Sara Mills juga memadamng bagaimana posisi pembaca mengidentifikasi dirinya dalam pemberitaan. Teori dan kerangka piker dalam penelitian ini terus-menerus dibangun selama proses penelitian berlangsung. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis wacana kritis model Sara Mills yaitu model yang digunakan untuk menganalisis wacana dengan perspektif terhadap perempuan (Eriyanto 2011:199).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data 01 Posisi Subjek

Media online : **Liputan6**
Tanggal Berita : 01 Febuari 2022
Penulis : Achmad Sudarno
Judul Berita : Satu Begal Payudara di Bogor Dirangkap, Pelaku Lainnya Masih Berkeliaran

Teks yang menjadi media beritaini bias dalam menampilkan perempuan. Perempuan ditampilkan dalam teks sebagai pihak yang salah dan memicu pandangan yang marginal. Hal ini terlihat pada proses penggambaran yang dilakukan oleh penulis dalam teks seperti pada kutipan :Posisi subjek dalam berita kasus begal payudara dalam media online. Liputan 6 yang dipublikasikan dari 1

Februari 2022 terdapat berita yang berjudul “Satu Begal Payudara di Bogor Dirangkap, Pelaku Lainnya Masih Berkeliaran edisi 1 Februari 2022, korban ditampilkan sebagai subjek.

Kalimat yang menunjukkan perempuan sebagai subjek dari wacana adalah kalimat seperti berikut ini yang mengalami pelecehan seksual pada saat korban membututi korban pada saat keluar stasiun Bogor. Ia berusaha menampilkan dirinya sendiri terkait dengan pemberian informasi bahwa dirinya mengalami pelecehan seksual.

Teks lain yang menunjukkan sebagai subjek adalah ia menceritakan bahwa "*Pelaku membuntuti korban saat keluar dari Stasiun Bogor*". Ia menceritakan bahwa ia merasa sangat ketakutan dan merasa dilecehkan. (Eriyanto, 2011) menegaskan model Sara Mills memandang posisi pembaca sebagai posisi pembaca sebagai posisi yang penting untuk menghasilkan negosiasi dalam teks. Berdasarkan kutipan berita tersebut, peristiwa begal payudara diketahui dari pengakuan korban. Berita itu, menempatkan korban sebagai subjek.

Pembaca mengetahui peristiwa tersebut dari subjek kedua (wartawan) yang menyampaikan pengakuan korban. Subjek kedua tersebut menceritakan korban mendefinisikan dirinya sendiri, tetapi juga mendefinisikan pihak lain dalam perspektif atau sudut pandangnya sendiri.

“Sedang berjalan sendirian di kawasan Jembatan Merah karena hendak pulang usai”

Hal ini sejalan dengan pernyataan peneliti terdahulu yang di lakukan (Megawati, 2019) melihat bagaimana posisi subjek dan posisi penulis pembaca dalam berita kedudukan perempuan masih ditempatkan sebagai sosok stereotip perempuan yang lemah serta menjadi komoditas di media massa.

Data Posisi Subjek 01

“Pada saat kejadian, korban langsung melaporkan ke Polresta Bogor Kota. Unit PPA lalu melakukan pengejaran kepada tersangka dan diamankan di wilayah PGB,” ujar Dony,

Pada kutipan diatas menemukan sebagai subjek. Respon dari penelitian adalah perempuan. Dari data, tersebut terungkap bahwa ia berani menceritakan pelecehan yang dialami, dia berharap agar ia memperoleh keadilan hokum serta pelaku dihukum setimpal.

Data Posisi Subjek 01

“Saat itu, korban sedang berjalan sendirian di kawasan Jembatan Merah karena hendak pulang usai bekerja di Jakarta menggunakan Commuterline.”Pelaku membuntuti korban saat keluar dari Stasiun Bogor”. Karena pada saat itu kondisinya sepi, pelaku membegal payudaranya,” ujar Dony.”

Berdasarkan kutipan tersebut, perempuan diceritakan sebagai subjek karena kronologi kejadian bukan diceritakan oleh pelaku pelecehan, melainkan diceritakan oleh subjek kedua yang memperoleh informasi dari korban. Secara tidak langsung, korbanlah yang menceritakan kronologi kejadian. Dalam berita tersebut, perempuan dapat menampilkan dirinya sendiri sebagai korban melalui keterangan yang ia berikan kepada subjek kedua. Kalimat yang menunjukkan bahwa keterangan tersebut berasal dari perempuan atau korban adalah berdasarkan korban, *“sedang berjalan sendirian di kawasan Jembatan Merah karena hendak pulang usai bekerja di Jakarta menggunakan Commuterline.”Pelaku membuntuti korban saat keluar dari Stasiun Bogor”. Karena pada saat itu kondisinya sepi, pelaku membegal payudaranya,”* . Dalam kutipan tersebut terlihat bahwa korban pelecehan begal payudara menceritakan pelaku. Pihak kepolisian juga menjelaskan berdasarkan keterangan pelaku yang mengatakan tindakan tersebut merupakan “karena nafsu terhadap korban” meruntuhkan derjat korban karena tindakan pelecehan yang dialami bukan semata hanya nafsu terhadap korban tetapi telah direncanakan pelaku yaitu dengan mencari kesempatan dalam dan melihat keadaan sekitar sebelum melecehkan korban. Posisi pelaku hanya mencari alasan karena tergoda dengan korban agar tetap terlihat baik dan tidak ingin disalahkan sepenuhnya dalam pemberitaan. Dengan demikian, kata

tersebut semakin menguatkan citra negatif pada korban karena pemberitaan hanya dilakukan berdasarkan pespektif pelaku yang mendominasi dan menyudutkan korban.

Data Posisi Objek 01

“Sedang berjalan sendirian di kawasan Jembatan Merah karena hendak pulang usai bekerja di Jakarta menggunakan Commuterline.”Pelaku membuntuti korban saat keluar dari Stasiun Bogor”. Karena pada saat itu kondisinya sepi, pelaku membegal payudaranya,”

Berdasarkan kutipan tersebut, perempuan diceritakan sebagai subjek karena kronologi kejadian bukan diceritakan oleh pelaku pelecehan, melainkan diceritakan oleh subjek kedua yang memperoleh informasi dari korban. Secara tidak langsung, korbanlah yang menceritakan kronologi kejadian. Dalam berita tersebut, perempuan dapat menampilkan dirinya sendiri sebagai korban melalui ketereangan yang ia berikan kepada subjek kedua. Kalimat yang menunjukkan bahwa keterangan tersebut berasal dari perempuan atau korban adalah berdasarkan korban. Dalam kutipan tersebut terlihat bahwa korban pelecehan begal payudara menceritakan pelaku. Pihak kepolisian juga menjelaskan berdasarkan keterangan pelaku yang mengatakan tindakan tersebut merupakan *“karena nafsu terhadap korban”* meruntukan korban karena tindakan pelecehan yang dialami bukan semata hanya nafsu terhadap korban tetapi telah direncanakan pelaku yaitu dengan mencari kesempatan dalam dan melihat keadaan sekitar sebelum melecehkan korban. Posisi pelaku hanya mencari alasan karena tergoda dengan korban agar tetap terlihat baik dan tidak ingin disalahkan sepenuhnya dalam pemberitaan. Dengan demikian, kata tersebut semakin menguatkan citra negatif pada korban karena pemberitaan hanya dilakukan berdasarkan pespektif pelaku yang mendominasi dan menyudutkan korban.

Data Posisi Pembaca 01

Posisi subjek dalam berita kasus begal payudara dalam media online Liputan6 yang dipublikasi dari 01 Febuari 2022 terdapat dalam berita yang berjudul *“Satu Begal Payudara di Bogor Ditangkap, Pelaku Lainnya Masih Berkeliaran”* edisi 01 Febuari 2022, dapat dikatakan bias gender karena peristiwa tersebut diceritakan dalam pandangan korban. Dalam wacana berita itu, pembaca disapa atau ditempatkan secara tidak langsung dengan hanya menghadirkan suara tunggal dari korban. *“Judul berita Satu Begal Payudara di Bogor Ditangkap, “Pelaku Lainnya Masih Berkeliaran* (Eriyanto, 2011) menyatakan bahwa model Sara Mills memandang posisi pembaca sebagai posisi pembaca sebagai posisi yang penting untuk menghasilkan negoisasi dalam teks. Pada kutipan tersebut, tampak bahwa pembaca diposisikan di antara pihak yang terlibat dalam wacana berita. Pembaca dominan atas wacana tersebut oleh korban menyebabkan pembaca menyelami posisi pihak korban. Menjelaskan tentang posisi pembaca ditampilkan dan memposisikan dirinya dalam teks untuk menghasilkan representasi baru terhadap berita. *Judul berita Satu Begal Payudara di Bogor Ditangkap, “Pelaku Lainnya Masih Berkeliaran”* dapat menggiring opini pembaca bahwa cerita tersebut Hal ini juga diperkuat dari alat bukti rekaman CCTV karena begal payudara. Kutipan berita tersebut menyebabkan posisi perempuan mengalami marginalisasi karena penulisan berita hanya berdasarkan perspektif posisi pelaku yang disampaikan melalui subjek. Posisi korban digambarkan kata *“cewek”* telah mengalami penyorasi yaitu perubahan makna yang dapat mengakibatkan posisi korban dipandang kurang di hormati karena kata tersebut mengalami penurunan nilai dan cenderung lebih menarik untuk digunakan dari pada kata perempuan atau wanita.

Kutipan data tersebut melakukan kepada tersangka dan diamankan di wilayah PGB” menjelaskan bahwa posisi perempuan direpresentasikan dengan stereotip tidak berdaya. Posisi pembaca membentuk citra yang negative terhadap korban karena bagian tubuh perempuan yang dieksploitasi yaitu kata *“payudarah”*. Hal ini dapat menggiring opini pembaca karena bagian tubuh perempuan yang telah melatarbelakangi pelaku melakukan tindakan pelecehan seksual kepada korban. Melalui perspektif pelaku yang mendominasi dirinya sebagai pelaku pelecehan seksual. Berdasarkan

paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa korban direpresentasikan marginalisasi pencitraan yang buruk dalam pemberitaan.

KESIMPULAN

Penelitian telah menganalisis berita dari berbagai media online mengenai pelecehan seksual yang telah dialami oleh perempuan. Media online yang digunakan dalam penelitian ini detiknews.com, Liputan 6, detiknews, Kompas.com, TribunKaltim. Jumlah keseluruhan berita yang mengandung pelecehan seksual terhadap perempuan di media online edisi Januari-Februari 2022. Penelitian mengambil kesimpulan berdasarkan pembahasan. Struktur teks berita media online sesuai fakta berupa judul yang dipilih media online secara seimbang memberikan informasi pada khalayak. Dengan demikian, berita media online melalui struktur berita yang ditayangkannya ada keberpihakannya terhadap aparat penegak hukum. Pemberitaan dari media online cenderung menempatkan perempuan pada posisi objek yang menjadikan pihak yang lemah, diberikan label negatif, dan dimarginalkan keberadaannya. Pemberitaan menggiring opini pembaca atau masyarakat bahwa perempuan dan pelecehan seksual menjadi daya tarik untuk menarik perhatian pembaca berita.

Kesimpulan tersebut telah menghasilkan penjelasan tentang kondisi-kondisi yang terjadi secara nyata. Ketika menggambarkan pihak perempuan dalam pemberitaan. Representasi perempuan diposisikan marginal, dicitrakan buruk, dan menjadi penyebab utama terjadinya pelecehan seksual karena bagian tubuhnya. Pemberitaan semakin mengalami bias dan tidak adil. Ketika penggambaran pihak perempuan dan laki-laki tidak seimbang dan terjadi diskriminasi. Posisi pembaca diiringi untuk mengikuti alur berita berdasarkan perspektif laki-laki mendominasi dalam pemberitaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, Muhammad, & Ali, Marzuki. (2020). Konsep Pengembangan Diri Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0. *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 12(1), 1–23.
- Badara, Aris. (2014). *Analisis wacana: Teori, metode, dan penerapannya pada wacana media*. Prenada Media.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana* (Nurul Huda S.A., ed.). Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Megawati, Erna. (2019). Peran Perempuan dalam Pemberitaan Vanessa Angel pada Portal Berita Daring Detik.Com. *Deiksis*, 11(03), 221. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v11i03.3780>
- Novitasari, Mei. (2018). Diskriminasi Gender dalam Produk Budaya Populer (Analisis Wacana Sara Mills Pada Novel “Entrok”). *Semiotika*, 12(2), 151–166.
- Novitasari, Mei. (2019). Diskriminasi gender dalam produk budaya populer (analisis wacana Sara Mills pada novel “Entrok”). *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 12(2).
- Sobari, Teti, & Faridah, Lilis. (2017). Model sara mills dalam analisis wacana peran dan relasi gender. *Semantik*, 5(1), 89–99.
- Aminullah, Muhammad, & Ali, Marzuki. (2020). Konsep Pengembangan Diri Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0. *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 12(1), 1–23.
- Badara, Aris. (2014). *Analisis wacana: Teori, metode, dan penerapannya pada wacana media*.

Prenada Media.

- Eriyanto. (2011). *Analisis Wacana* (Nurul Huda S.A., ed.). Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Megawati, Erna. (2019). Peran Perempuan dalam Pemberitaan Vanessa Angel pada Portal Berita Daring Detik.Com. *Deiksis*, 11(03), 221. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v11i03.3780>
- Novitasari, Mei. (2018). Diskriminasi Gender dalam Produk Budaya Populer (Analisis Wacana Sara Mills Pada Novel “Entrok”). *Semiotika*, 12(2), 151–166.
- Novitasari, Mei. (2019). Diskriminasi gender dalam produk budaya populer (analisis wacana Sara Mills pada novel “Entrok”). *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 12(2).
- Sobari, Teti, & Faridah, Lilis. (2017). Model sara mills dalam analisis wacana peran dan relasi gender. *Semantik*, 5(1), 89–99.